

**PENGUATAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. SABILIT TAQWA
MARGOMULYO KECAMATAN TOMONI TIMUR
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**SITI NURROHMAH
17 0201 0032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGUATAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. SABILIT TAQWA
MARGOMULYO KECAMATAN TOMONI TIMUR
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**SITI NURROHMAH
17 0201 0032**

Pembimbing :

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag**
- 2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurrohmah
Nim : 17 0201 0032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 November 2024
Yang membuat pernyataan.



Siti Nurrohmah
NIM. 17 0201 0032

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Siti Nurrohmah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0032, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 09 September 2024 M bertepatan dengan tanggal 5 Rabiul Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 November 2024

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Penguji I |
| 3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

q.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 197093162000031002



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd.
NIP 199106082019031007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْتَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أما بعد)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo ”.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhir, sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, pasti ada sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi dengan izin Allah swt. serta bantuan dari beberapa pihak sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf , M.Pd, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masrudin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof Dr. Sukirman, S.S., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj . Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si.,M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, MPd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arief Pamesangi S.Pd.I., MPd ., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Hasriadi S.Pd MPd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fitri Anggraeni, SP. Selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr Baderiah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Arief Pamesangi S.Pd.I., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Abubakar S.Pd, M.Pd selaku kepala unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tunggon dan ibunda Tugiyem yang telah membesarkan peneliti sampai saat ini dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya demi mencapai masa depan peneliti.
8. Suami tercinta Wahidun yang telah banyak membantu dan menjadi *support system* peneliti, serta anak tercinta Nadia Maulida Husna yang menjadi semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Doaku selalu menyertainya, semoga segala hal baik membersamai kita semua

9. Kepada semua teman perjuangan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (terkhusus kelas PAI A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt., Amin.

Palopo, 28 Juli 2024

Peneliti,

SITI NURROHMAH
NIM. 17 0201 0032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعِمِّم	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka *ber-tasydid* transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah الله

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
MTs	= <i>madrasah tsanawiyah</i>
PMR	= <i>palang merah remaja</i>
QS .../...: 4	= QS al- hujurat /49:12 atau QS All anam 6: 151

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	6
B. Deskripsi teori	11
1. Karakter	11
1) Pengertian karakter	12
2) Metode dalam membina karakter	14
3) Nilai-nilai karakter.....	15
2. Peserta didik.....	21
1) Pengertian peserta didik	21
2) Hak dan kewajiban peserta didik di sekolah.....	22
3. Ekstrakurikuler	24
1) Pengertian ekstrakurikuler	24
2) Tujuan dan fungsi ekstrakurikuler.....	25
3) Jenis-jenis ekstrakurikuler.....	26
4) Prinsip kegiatan ekstrakurikuler.....	27
5) Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler.....	28

C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Fokus penelitian	31
D. Desain penelitian	31
E. Defenisi istilah.....	31
F. Data dan Sumber Data	33
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Pengumpulan Data.....	39
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data	49
1. Penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo	
2. Antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	
3. Kendala yang dihadapi pembimbing ekstrakurikuler dan peserta didik.	
BAB V PENUTUP	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al hujurat:49: 12.....	1
Kutipan Ayat 1 QS. Al-an am 6 :151.....	21

DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang Pendidikan orang tua terhada anak	19
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	7
Tabel 4.1 Jenis sarana	46
Tabel 4.2 keadaan siswa	46
Tabel 4.3 keadaan guru	48

ABSTRAK

SITI NURROHMAH, 2024. *“Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo.”* Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Baderiah, M.Ag, M.P.d., dan Andi Arief Pamesangi S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo. Untuk Mengetahui Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, untuk mengetahui antusias siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (orang tua dan anak) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Milles dan Huberman yaitu reduksi data display data (penyajian) dan kesimpulan.

Hasil menunjukkan penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs, Sabilit Taqwa Margomulyo. Penguatan nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: pramuka, PMR, ceramah, hadroh, seni tari dan Tilawatil Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik diantaranya yaitu nilai disiplin, mandiri, religius, percaya diri, menjaga kekompakan sesama tim, dan tolong menolong

Kata kunci : *Penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya permasalahan belakangan ini yang menunjukan penurunan karakter yang amat parah terjadi pada lingkungan sekitar. Dengan berkembangnya teknologi secara global dapat memberikan dampak positif dan negative bagi peserta didik. Dampak positifnya yaitu peserta didik dengan mudah mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan secara luas, cepat dan mudah. Dampak negatifnya yaitu masuknya pengaruh budaya asing yang dapat berakibat melemahnya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik selain itu banyak bermunculan perilaku yang tidak terpuji yang mengakibatkan seseorang condong pada perilaku kurang baik salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap peserta didik di kalangan remaja, sehingga mengakibatkan seorang anak melakukan perbuatan tidak terpuji seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, perbuatan asusila, minum-minuman keras, hamil diluar nikah, merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang, sehingga hal tersebut dapat memunculkan sifat-sifat buruk seperti, mencuri, tidak jujur kepada orang tua, pembulian antar peserta didik, malas sekolah dan membolos, hal ini tentunya dapat memicu permasalahan dan membuat keresahan di masyarakat sekitar, selain itu tentunya dapat menimbulkan kemerosotan budi pekerti pada peserta didik. Inilah pentingnya pendidikan agama islam sebagai Upaya yang disengaja oleh generasi tua untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda

dengan harapan mereka akan menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt¹ dan memiliki karakter yang baik.

Pentingnya sekolah dalam upaya penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan di sekolah. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan formal di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter sehingga muncul erasaan di hargai oleh komunitas sekolah. Dengan program kurikuler tersebut juga berkontribusi terhadap pembangunan disiplin yang baik.² Dalam hal ini nilai-nilai karakter yang di kuatkan adalah nilai akhlak yang dapat diamati secara langsung seperti ucapan, perbuatan dan tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi kepada guru teman dan lingkungannya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat digunakan dalam proses penguatan nilai-nilai karakter seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan ceramah,. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik terlihat senang, gembira dan bersemangat tetapi ada pula peserta didik yang tidak bersemangat dalam kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut terjadi karena ada 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti kemauan, kebutuhan, motivasi maupun dorongan. Sedangkan

¹ Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Kota Palopo:Kampus IAIN Palopo 2020)

² Mu'in fatchul, *pendidikan karakter, kontribusi teoretik dan praktik*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011) hlm 34

factor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau pengaruh dari luar seperti dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang yang terpancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah hati dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.³

MTs. Sabilit Taqwa Desa Margomulyo memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik. Pihak Madrasah mengarahkan peserta didik untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat melakukannya di luar jam sekolah tanpa mengganggu jam mata Pelajaran.

Tujuan ekstrakurikuler diadakan adalah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik. Dengan mengikuti ekstrakurikuler diharapkan peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab, disiplin, percaya diri, berilmu pengetahuan dan mampu tampil di depan umum. dengan ini peneliti ingin mengkaji secara teoritis Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur.

³ Agung D.E ., Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia , 2017), h.365

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat di munculkan rumusan masalah dalam penelitian ini terfokus pada :

1. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur ?
3. Hambatan apakah yang di hadapi Pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini

1. Untuk mengetahui penguatan nilai karakter peserta didik di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur.
2. Untuk mengetahui antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai kiarakter.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penelitian pada penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi pihak peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan untuk bekal peneliti di dunia pendidikan dan kemasyarakatan.

2) Bagi Pembina ekstrakurikuler

Sebagai bahan pertimbangan guna penguatan nilai-nilai karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler

3) Bagi siswa

Meningkatkan kreatifitas siswa dan Meningkatkan partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada masa ini karya ilmiah dan penelitian yang membahas tentang penguatan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang tidak tabu lagi didunia pendidikan. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi yang dibahas dalam penelitian ini,

Dita Asmarani Dewi dengan mengkaji secara teoritis yaitu Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan di SMPN 38 Bengkulu Utara dengan hasil melalui menerapkan doa bersama,Sholat, kegiatan Ramadhan, peringatan hari besar islam dan wisata rohani. Metode yang digunakan yaitu metode Kualitatif deskriptif.⁴

Munawarah dengan mengkaji secara teoritis yaitu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seunobok Alur Buloh Aceh Selatan dengan hasil penelitiannya kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter (karakter religious, jujur, disiplin dan tanggung jawab), serta upaya guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu dengan dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan.⁵

⁴Dita Asmarani Dewi, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 38 Bengkulu Utara,Skripsi : Fakultas tarbiyah dan Tadris, (UIN) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,(2022), h . 57

⁵ Munawarah, Kendala yang di Hadapi Guru dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SDN Seunoubok Alur Buloh Aceh Selatan, Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (2023),h.82

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrida Dwi Hestiana dengan judul Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadroh di Sekolah Dasar. Hasil penelitian melalui kesenian hadroh bisa membentuk karakter religious peserta didik SD

Negeri Muara bulian.⁶

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

NO	Nama judul skripsi /Tesis	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
.	Penelitian yang dilakukan oleh Dita Asmarani Dewi tahun 2022 dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan di SMPN 38 Bengkulu Utara	Sama-sama membahas tentang penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaan penelitian ini terletak di tempat penelitian Dita asmarani dewi melakukan di SMPN 38 Bengkulu sedangkan peneliti meneliti di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo,	menerapkan doa bersama,Sholat, kegiatan Ramadhan, peringatan hari besar Islam dan wisata rohani.

⁶ Syafrida Dwi Hestiana, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui kesenian Hadrah di Sekolah Dasar*, Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.(2024), h.73

			<p>selain itu</p> <p>perbedaan lain</p> <p>terletak pada Dita</p> <p>asmarani dewi</p> <p>membahas</p> <p>tentang</p> <p>Ekstrakurikuler</p> <p>secara husus</p> <p>seperti</p> <p>ekstrakurikuler</p> <p>keagamaan</p> <p>sedangkan</p> <p>peneliti meneliti</p> <p>tentang</p> <p>ekstrakurikuler se</p> <p>cara umum</p> <p>pramuka, hadroh,</p> <p>dan ceramah</p>	
.	<p>Penelitian</p> <p>yang dilakukan</p> <p>oleh Munawarah</p> <p>tahun 2023</p> <p>penelitian dengan</p>	<p>Sama-</p> <p>sama meneliti</p> <p>tentang</p> <p>penguatan nilai</p> <p>karakter pada</p>	<p>Perbedaany</p> <p>a penelitian ini</p> <p>terletak di lokasi</p> <p>SDN Seunobok</p> <p>Alur Buloh Aceh</p>	<p>kenda</p> <p>la yang</p> <p>dihadapi</p> <p>guru dalam</p> <p>membentuk</p>

	<p>judul kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seunobok Alur Buloh Aceh Selatan</p>	<p>peserta didik menggunakan metode</p>	<p>Selatan sedangkan peneliti di lakukan di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, adapun perbedaan lainya yaitu Munawarah membahas tentang kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa sedangkan peneliti membahas tentang penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>nilai karakter (karakter religious, jujur, disiplin dan tanggung jawab), serta upaya guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu dengan dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan</p>
--	--	---	--	---

	Syafrida Dwi	Persama	Perbedaan	
.	Hestiana dengan judul Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadroh di Sekolah Dasar Negeri Muara bulian.	anya dari penelitian ini membahas tentang karakter, metode	tempat penelitian Syafriada Dwi Hestiana melakukan penelitian di SD Negeri Muara bulian sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, perbedaan lainya yaitu Syafrida Dwi Hestiana membahas tentang Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadroh	

			sedangkan peneliti membahas tentang Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler.	
--	--	--	---	--

B. Deskripsi Teori

1. Penguatan/ *Reinforcement*

a) Pengertian penguatan

Penguatan (*reinforcement*) berarti menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap kurang kuat menjadi diperkuat. Ini berarti bahwa itu ditetapkan, diselingi, tidak hilang-hilang, dan tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam. Dalam pendekatan pendidikan yang berorientasi perubahan tingkah laku yang baik dan diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya.

Pemberian penguatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penghargaan yang diberikan kepada guru selama proses pembelajaran ini.⁷

⁷ Gilarso, *Program Pengalaman Lapangan (microteaching)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1986) h.71

Penguatan adalah respon positif terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut akan terjadi lagi dimasa depan.⁸

Menurut Moh. Uzer Usman penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai suatu respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku yang tersebut, Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.⁹

Berdasarkan beberapa defenisi penguatan adalah salah satu cara guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa mereka dengan tujuan meningkatkan tingkah laku positif mereka.

2. Karakter

a) Pengertian Karakter

Menurut Suyanto mendefenisikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹⁰ individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h.73

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h.80

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press,2011),h.31

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terperinci dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹¹ Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Dalam pandangan Islam karakter adalah kebiasaan seseorang mulai dari ucapan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus maka kebiasaan tersebut dapat dikatakan sebagai ahlak

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat dengan mngoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaanya.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah rangkaian sifat atau ciri khas yang terdapat dalam diri seseorang yang membedakan dengan orang lain yang ditonjolkan melalui perilaku.

Karakter religius merupakan “watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini kemudian dijadikan pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 623

bertindak kebajikan tersebut terdiri dari atas sejumlah nilai, moral dan norma kepada orang lain”. Interaksi dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.¹³ Karakter itu sendiri merupakan sifat yang tumbuh secara alami dari dalam diri manusia dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata dalam berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang tua dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan dan nilai – nilai karakter lainnya. Hadis yang berkaitan dengan ahlak adalah :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Terjemahnya :

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Ahmad)¹⁴

Berdasarkan Hadits tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt mengutus Rasulullah Saw sebagai suri teladan bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw sangat menganjurkan agar umatnya untuk mempertahankan akhlak yang baik saat berinteraksi dengan orang lain.

¹³ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 32

¹⁴ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2* (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981).

b) Metode Dalam Membina Karakter

Dalam membina karakter peserta didik ada beberapa metode yang dapat digunakan menurut Abdullah Nashih Ulwan antara lain:

1. Metode teladan

Keteladanan di sini menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun potensi tersebut tidak akan berkembang jika mereka menyaksikan para pendidiknya tidak dapat mempraktikkan apa yang diajarkan. Akhlak bukanlah sekedar sopan santun kepada sesama melainkan terdapat tiga pilar yakni hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Jadi seseorang bisa dikatakan berakhlak baik jika mampu menjalin hubungan dalam tiga pilar kehidupan tersebut secara harmonis sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

2. Metode nasehat

Memberikan pengertian sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan pengertian yang akan menjadikan dirinya memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak dilakukan.

3. Metode pembiasaan

Membina dengan kebiasaan ini dengan fakta bahwa syariat Islam telah menetapkan bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan beriman kepada Allah swt. kegiatan mengaji yang dipertontonkan atau ditunjukkan kepada anak sejak dini akan mengandung keingintahuan anak dan membuat mereka terbiasa mendengar lantunan ayat suci. Metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan karena pembentukan karakter

dan rohani tidak cukup tanpa pembiasaan sejak dini. Untuk terbiasa hidup disiplin, teratur, tolong menolong dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari dan dibarengi contoh tauladan akan sia-sia.

4 . Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan

Metode membina karakter anak dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan soialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.¹⁵

c) Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah yang berkaitan dengan masalah etika yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia berbagai aspek kehidupan.¹⁶

Menurut Muliana bahwa tujuan dari nilai adalah membantusiswa untuk memahami, menyadari, dan menempatkan secara integral dalam kehidupan.¹⁷

Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk mencapai proses nilai-nilai karakter yaitu penginternalisasikan nilai-nilai yaitu :¹⁸

“Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, dan bagaimana kita hidup, dan bagaimana cara kita memperlakukan orang

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Depok : Fathan Prima Media, 2016), h. 516

¹⁶ Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm.3

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004) h.12

¹⁸ Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018, h.63-65

lain. Tentu saja ,nilai-nilai yang baik bisa menjadikan orang lain lebih baik, dan memperlakukan orang lain lebih baik.”¹⁹

a. Tahap transformasi nilai

Proses yang dilakukan guru dalam memberikan arahan nilai- nilai yang baik dan kurang baik. Dalam hal ini bentuk komunikasi yang dilakukan secara verbal antara guru dan peserta didik.

b. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini guru dalam memberikan arahan nilai-nilai melalui komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang memiliki sifat intraksi timbal balik, dalam hal ini guru tidak hanya memberikan informasi yang bernilai baik dan buruk tetapi lebih pada bentuk tindakan. Peserta didik di harapkan memberikan respon dan mengamalkan nilai.

c. Tahap internalisasi nilai

Pada tahap ini guru di nilai bukan dari bentuk fisiknya melainkan dari sikap mental dan kepribadiannya.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah mengacu pada nilai-nilai karakter yang telah diterapkan oleh pemerintah pusat agar dapat terlaksana dengan baik. Terdapat 5 nilai-nilai pendidikan karakter yang diungkapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan : 1) religius, 2) nasionalis, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) integritas.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013,hlm,57.

²⁰ Kemendikbud, 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

adalah sesuatu yang kita tampilkan kepada orang lain dan cara kita dalam memperlakukan orang lain, landasan seseorang untuk berpikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku. Jadi seorang anak akan berperilaku baik dan buruk sesuai yang ada pada pikirannya tersebut.

Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi

a) Nilai religius

Dalam sintaks pengajaran hipnotis, nilai religius termasuk niat, motifasi, dan pimpinan. Religion terdiri dari tiga komponen utama: aqidah, akhlak, dan ibadah. Karena agama menilai perbuatan yang dilakukan memiliki elemen kesucian dan ketaatan, agama berperan sebagai penggerak untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun, agama dianggap sebagai nilai moral karena seseorang terikat pada aturan agamanya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bertindak.

b) Nilai nasionalisme

Jiwa nasionalisme adalah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa.

c) Nilai kemandirian

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian. Dalam hal ini membutuhkan usaha guru agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian.

d) Nilai integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang

didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

e) Nilai gotong royong

Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama.

Adapun ayat yang berkaitan dengan nilai karakter adalah surah al- hujurat ayat 12:

أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ ١٢

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”²¹

Jadi berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita diajarkan menjaga etika dan adab yang baik terhadap sesama dan pentingnya saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Nilai-nilai karakter dibagi menjadi dua yaitu nilai murni dan nilai memberi.

Adapun nilai murni adalah:

1. Kejujuran

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 11 (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2009), cet. 1. h.35.

2. Cinta damai
3. Keberanian
4. Kemurnian atau kesucian
nilai memberi:
 1. Setia, dan dapat dipercaya
 2. Hormat dan sopan
 3. Peka, tidak egois
 4. Cinta, kasih sayang
 5. Baik hati, ramah
 6. Adil murah hati²²

d) Faktor yang mempengaruhi karakter anak

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun ada beberapa faktor lain yang mampu mempengaruhi karakter anak yaitu faktor makanan, teman sebaya, orang tua, dan lingkungan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat dibentuk. Selain orang tua yang menjadi faktor utama yaitu keadaan lingkungan sekitarpun sangat mempengaruhi karakter seseorang oleh sebab itu perlu pengawasan yang ketat untuk peserta didik.

Adapun ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yaitu surah

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 18

Al an-am ayat 151 :

أُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ ١٢

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang” (Q.s Alhujurat:151).²³

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang dapat diamati dari dimensi yang berbeda. Peserta didik telah menjadi salah satu objek penting. Ini membuktikan bahwa individu sebagai manusia sangat kompleks serta tidak mudah di pahami.²⁴

Peserta didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasehat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Oemer hamalik mendefenisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai

²³

²⁴ Mesta Limbong *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik* , (Jakarta :UKI Press ,Cet.1, 2020) h. 2

dengan tujuan pendidikan nasional.²⁵

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidzun* yang artinya yaitu murid. Maksudnya yaitu adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya orang yang mencari, maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.²⁶

Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang-orang yang menempuh di pendidikan tertentu yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan secara formal dan non formal yang memiliki sifat yang tidak mudah dipahaminya dan butuh bimbingan, pengarahan, nasehat serta pembelajaran berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.

Dengan demikian pesera didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pendidikan tertentu.

Tahap perkembangan peserta didik usia sekolah menengah

a). Perkembangan fisik

Peserta didik pada usia 12-19 tahun merupakan periode remaja transisi, dari

²⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Hand Book of Education Management* : Teoro dan Praktik Pengelolaan Sekolah /Madrasah di Indonesia. (Cet.II, Jakarta : Premadia Group, 2018), h.190

²⁶ Syarf Al Quraisy. Kamus Akbar Arab Indonesia (Surabaya Giri Utama), h.68.

²⁷ Putri Ani Dali Muthe, *Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Medan : Jurnal tidak diterbitkan, 2017), h. 85

masa kanak-kanak menuju usia dewasa.²⁸ Pada tahap ini pertumbuhan fisik, emosional, dan intelektual terjadi . berdasarkan perkembangan fisik pada peserta didik usia sekolah menengah dapat dilihat bahwa pada masa ini sangat rentan, karena sikap yang hanya ingin bermain dominan anak-anak akan diganti dengan sikap remaja yang selalu ingin tampil lebih menonjol dibandingkan teman-temanya.

b). Perkembangan Kognitif

Pada perkembangan kognitif pada usia menengah memiliki beberapa tahapan sesuai usia peserta didik tersebut. Artinya pada tahap ini semakin tinggi usia peserta didik semakin tinggi pula perkembangan kognitif yang dimilikinya.

b. Hak dan kewajiban peserta didik di sekolah

a) Hak siswa di sekolah

1. Berhak mendapat perlakuan adil (nilai) dari guru dan perlindungan
2. Berhak mendapat bimbingan dari guru dan pendidikan
3. Berhak mendapat fasilitas sekolah
4. Berhak mendapatkan kenyamanan dalam belajar

b) Kewajiban Peserta Didik di Sekolah

1. Siswa harus taat kepad guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban sekolah
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan yang ada di sekolah.
4. Membantu dalam kelancaraan pembelajaran di kelas

²⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta*, (Bandung; Alfabeta, 2013) cet ke-3,h.76

5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, maupun pembelajaran lainnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid
7. Murid melengkapi diri dengan keperluan sekolah
8. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan lancar.
9. Memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan

3. Ektrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam jam belajar kurikulum standar, yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bersifat positif yang mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²⁹ Sedangkan menurut Nurul Zuriyah kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan disekolah untuk lebih

²⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia No.66tahun 2014

memantapkan kepribadian antara lain ke pramukaan, usaha kesehatan sekolah (UKS) dll. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan dan sikap peserta didik.

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Pengembangan ekstrakurikuler itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya sehingga peserta didik mampu menggali potensi yang ada pada dirinya dan dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan hidup dan menjadi bekal pada masa yang akan datang.

Fungsi ekstrakurikuler yaitu:

1. Fungsi pengembangan yaitu berfungsi untuk mendukung mengembangkan potensi dan memberikan kesempatan dalam pembentukan karakter pelatihan kepemimpinan sehingga menjadi kreatif dan memiliki karya yang tinggi.
2. Fungsi sosial yaitu mengembangkan rasa tanggung jawab, memperluas pengalaman, mengembangkan rasa kepekaan kepada lingkungan sekitar terhadap nilai moral dan nilai sosial sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan dan mampu mengembangkan etika, ahlak yang mengintegrasikan hubungannya

³⁰ Nurul Zuriyah, 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.191-192

dengan Tuhan kepada sesama dan dirinya sendiri.

3. Fungsi persiapan karir melalui pengembangan kapasitas atau kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, verbal maupun non verbal, serta bimbingan, arahan, pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, kuat, bugar, cekatan dan terampil.³¹

c. Jenis- Jenis Ekstrakurikuler

Pada setiap sekolah memiliki macam – macam kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah penyaluran bakat peserta didik macam-macam ekstrakurikuler diantaranya yaitu :

- Pramuka
- Palang Merah Remaja
- Ceramah
- Hadroh
- Tilawah Qur'an

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Individual

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

2. Pilihan

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

³¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2014) hlm.188

3. Keterlibatan aktif

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

4. Menyenangkan

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.

5. Etos kerja

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

6. Kemanfaatan sosial

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³²

e. Visi Dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler juga memiliki beberapa visi dan misi diantaranya yaitu:

1. Visi ekstrakurikuler

yaitu berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2. Misi Ekstrakurikuler yaitu :

Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minatnya serta menyelenggarakan

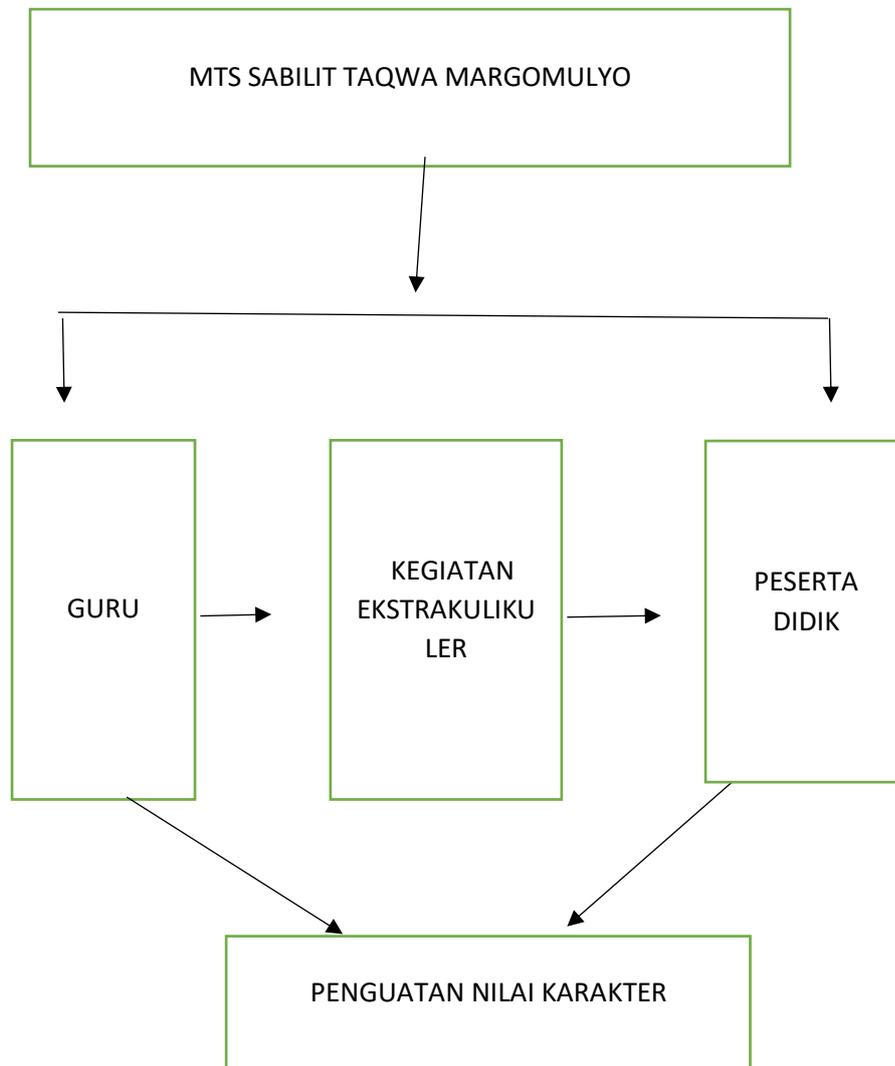
³² B. Suryo Subroto, 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, h.69

kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

C. Kerangka Pikir

Karakter merupakan ciri dasar manusia yang membedakan seseorang dengan orang lain yang menjadi ciri khas bagi seseorang dan nantinya akan dinilai orang lain baik atau buruk seseorang itu melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang ditonjolkan kepada orang lain. Karakter ini tidak tercipta dalam waktu singkat tetapi tercipta dari sesuatu yang berulang-ulang dan yang akan menjadi sebuah kebiasaan, dari kebiasaan itu akan muncul sebuah tabiat, dan tabiat yang berulang akan melahirkan budaya dan dari budaya itulah yang disebut karakter. Karakter dapat dipengaruhi oleh faktor makanan, orang tua, teman sebaya dan lingkungan. Karakter positif dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang positif pula. Dalam pendidikan perlu pula ditanamkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dapat dipercaya, dan amanah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan mampu mencetak peserta didik yang kreatif dan inovatif dengan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan, serta dapat membawa peserta didik pada hal-hal kebaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang akan menggambarkan kondisi sesuai faktanya, tidak ada manipulasi sehingga menghasilkan kumpulan data tentang hal-hal yang mendukung penelitian. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti guna mendapatkan informasi atau data secara mendalam dan bermakna. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah bersifat deskriptif yakni menyajikan gambaran tentang keadaan atau perilaku sosial secara rinci melalui hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis dan wawancara kepada guru dan siswa dalam hal ini mengenai Penguatan nilai karakter peserta didik di Mts Sabilit Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

C. Fokus Penelitian

Penelitian dilakukan pada guru dan siswa MTs Sabilit Taqwa Margomulyo, Tentang bagaimana penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur. Karena mengingat zaman yang modern ini nilai karakter anak makin lama makin

menurun oleh sebab itu peran sekolah dalam penguatan nilai karakter sangat di perlukan diantaranya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian ini sangat diperlukan penulis karena memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian. Desain penelitian konsultatif terbagi menjadi dua yaitu deskriptif dan kausal. Dengan ini peneliti menggunakan eksploratif deskriptif yang menurut Maholtra eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau situasi guna mendapatkan pengetahuan yang baik. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi dan informasi detail yang dibutuhkan.

E. Defenisi istilah

Judul penelitian ini adalah penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo. Adapun definisi istilah–istilah yang digunakan pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Karakter

Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, budaya dan adat istiadat.

Jadi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang jenis pendidikan tertentu.

Jadi peserta didik adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan dan masih membutuhkan arahan atau bimbingan dari orang tua dan guru.

5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam kurikulum standar, yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bersifat positif yang mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran yang dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik ke arah yang positif.

F. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dimana informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date.

Menjadi data primer pada penelitian ini adalah perwakilan siswa dan guru dengan pertimbangan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.

Sumber data pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang tidak berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.³³

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan demikian sumber data primer adalah data yang di peroleh melalui kata-kata yang diucapkan secara langsung oleh subyek yang dipercaya yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Peneliti gunakan sumber data primer adalah 5 orang guru dan 5 orang siswa di MTs sabilil Taqwa Margomulyo.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada yang secara tidak langsung adapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penelitian dan catatan lainnya, yang diperoleh dari lokasi penelitian ataupun sumber lainya yang berhubungan dengan

³³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996, h.216.

judul pembahasan Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo.

Teknik Pengumpulan Data ini merupakan bagian utama dalam melakukan suatu penelitian karena tujuan dari penelitian yakni untuk mendapatkan data.³⁴

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara pengamatan atas gejala dengan riil. Terjadinya fenomena dan fakta empiris yang ada di lapangan. Terkait penelitian.³⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari data tentang karakter peserta didik di Mts Sabilit Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh penjelasan dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan menggunakan cara tanya jawab dengan secara langsung dan tidak langsung untuk mencari informasi.³⁶

Jadi metode wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab langsung kepada narasumber . Dalam hal ini wawancara dilakukan pada siswa dan guru di Mts Sabilit Taqwa Margomulyo kec. Tomoni

³⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), 161

³⁵Hardani et al.,*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet 1*,(Yogyakarta:CV.PustakaIlmu),2020,124

³⁶Hardani et al.,*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet 1*,(Yogyakarta:CV.PustakaIlmu),2020,124

Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang berbentuk dokumen, seperti: surat, catatan harian, arsip foto, koran, dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi dan data yang valid serta bersesuaian terhadap permasalahan yang diselesaikan dalam penelitian.³⁷

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif, artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.³⁸

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Analisis data adalah cara mengolah informasi yang telah diperoleh agar menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data ini melalui tiga tahap yaitu, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan data penarikan kesimpulan.³⁹ Teknik analisis data biasanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Namun dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan kembali jika peneliti merasa ada kekurangan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya, jika

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), 391

³⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,(1985)h.87

³⁹ Sukirman, *Bentuk Simbolik Dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis acana Kritis) (Makassar: UN Makassar,2019).*

waktunya memungkinkan. Analisis data pada penelitian kualitatif juga dapat dilakukan saat melakukan observasi atau pengumpulan data di lapangan. Jadi, analisis data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami informasi yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang dianggap tidak perlu. Data dari lapangan haruslah dicatat dengan teliti dan rinci. Sebab semakin lama kita meneliti maka banyak informasi yang didapat pula. Dalam proses tersebut yaitu peneliti memilih dan memfokuskan data yang diteliti, maka terdapat beberapa tahap yakni memilih, merangkup, dan memfokuskan dalam penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan teknik reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap Penguatan karakter peserta didik di Mts. Sabilit Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur).

2. Display data

Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya yaitu display data (penyajian data). Penyajian data akan mudah dipahami terhadap sesuatu yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data tersebut akan memudahkan dalam

memahami masalah yang terjadi di lapangan.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa display data adalah proses analisis data dengan menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Data yang disajikan dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, grafik, matriks, atau bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Azkaribahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat pendukung dalam mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian.⁴¹ Penelitian ini menggunakan instrumen dengan teknik pengumpulan data. Adapun pengumpulan data dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan menggunakan alat tulis dalam membantu proses wawancara. Sedangkan pengumpulan data dengan dokumentasi menggunakan instrumen kamera untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan

⁴⁰ Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015),h.148

⁴¹Azkari Zakariah *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Action Research and Development(R and D)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020),38

data valid di lapangan. Suatu cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber yang real dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang bersumber dari hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya di MTs. Sabilil Taqwa Margomulyo, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur, dengan melibatkan perbandingan informasi dari sumber-sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas data, sehingga penarikan kesimpulan lebih akurat dan terpercaya.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengecek hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi perihal dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi waktu adalah proses untuk memastikan keakuratan informasi dan mendapatkan gambar secara menyeluruh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai alat verifikasi, dengan melibatkan informan berbeda guna memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D* (Bandung , Alfabeta, 2016)h.274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Observasi

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk mendidik generasi muda penerus bangsa yang mempunyai prestasi-prestasi yang unggul yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting di dunia pendidikan. Karena dengan kegiatan tersebut dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

b. Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik

Hampir semua kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Sabilit tawqa Margomulyo. memuat tentang penguatan nilai karakter sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Dalam hal ini upaya dalam penguatan nilai karakter yaitu melalui kegiatan seperti : pramuka, PMR, ceramah, hadroh, seni tari dan tilawatul Qur'an. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk memiliki karakter yang baik contohnya yaitu sifat mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil, cinta damai, religious, keimanan, persaudaraan, kerendahan hati dll.

c. Gambaran Umum Lokasi

MTs. Sabilit taqwa merupakan madrasah yang berada di desa Margomulyo, kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. MTs. Sabilit taqwa merupakan sekolah swasta tingkat SMP yang memiliki kurikulum pengetahuan umum yang selaras dengan departemen pendidikan nasional ditambah dengan kurikulum agama dari kementerian agama Indonesia. Dengan proses pembelajaran berbasis semi digital, ujian berbasis computer, dan berbasis android. MTs. Terletak di jalan Andi Tabacina, kecamatan Tomoni Timur, kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo sebelah Timur berbatasan dengan kantor Desa Kertoraharjo, sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga , sebelah Selatan berbatasan dengan Kapolsek Tomoni Timur sebelah Utara berbatasan dengan Pustu desa Margomulyo. Peserta didik yang diterima di MTs. Sabilit Taqwa bukan hanya yang berdomisili di desa Margomulyo saja akan tetapi berasal dari beberapa desa yang berada di kecamatan Tomoni Timur , Tomoni dan Wotu yang memiliki suku dan budaya yang berbeda-beda.

d. Sejarah berdirinya MTs Sabilit Taqwa Margomulyo

MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo berdiri pada tahun 1994 di bawah asuhan Pondok pesantren Al- Muhajirin Margolembo, Kecamatan Mangkutanah, Kabupaten Luwu Timur. Yang didirikan oleh Bapak Drs. Mukiran Prianto, Drs. H. Muh Cholil dan Drs. H. Tumiran. Yang melatar belakangi berdirinya MTs. Sabilit taqwa adalah karena banyak usulan dan masukan dari masyarakat sekitar yang membutuhkan pendidikan yang bernuansa islami dan pada saat itu belum ada sekolah islam yang berdiri di daerah tersebut. Akhirnya ke tiga orang tersebut

menghadap ke Ketua yayasan Al- Muhajirin yang berada di Margolembo untuk membicarakan tentang pembukaan cabang di Desa Margomulyo, dan ketua yayasan menyetujui usulan tersebut akhirnya di bangunlah MTs. Sabilit Taqwa di Desa Margomulyo

Awal mula pembuatan gedung bersumber dari dana bantuan yayasan sebanyak 3 lokal, pengadaan mubeler dari swadaya masyarakat dan upah jasa guru dari komite sekolah.

Saat ini MTs. Sabilit Taqwa di pimpin oleh Samsul hadi S.Ag dan tenaga pendidik sebanyak 12 orang dengan jumlah siswa sebanyak 112 orang yang berasal dari desa-desa yang berada di Tomoni Timur.

e. Visi Dan Misi MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

Menurut Informasi dari salah satu guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo terungkap visi misinya adalah :

“ Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi santun dalam budi pekerti”

denagan indicator :

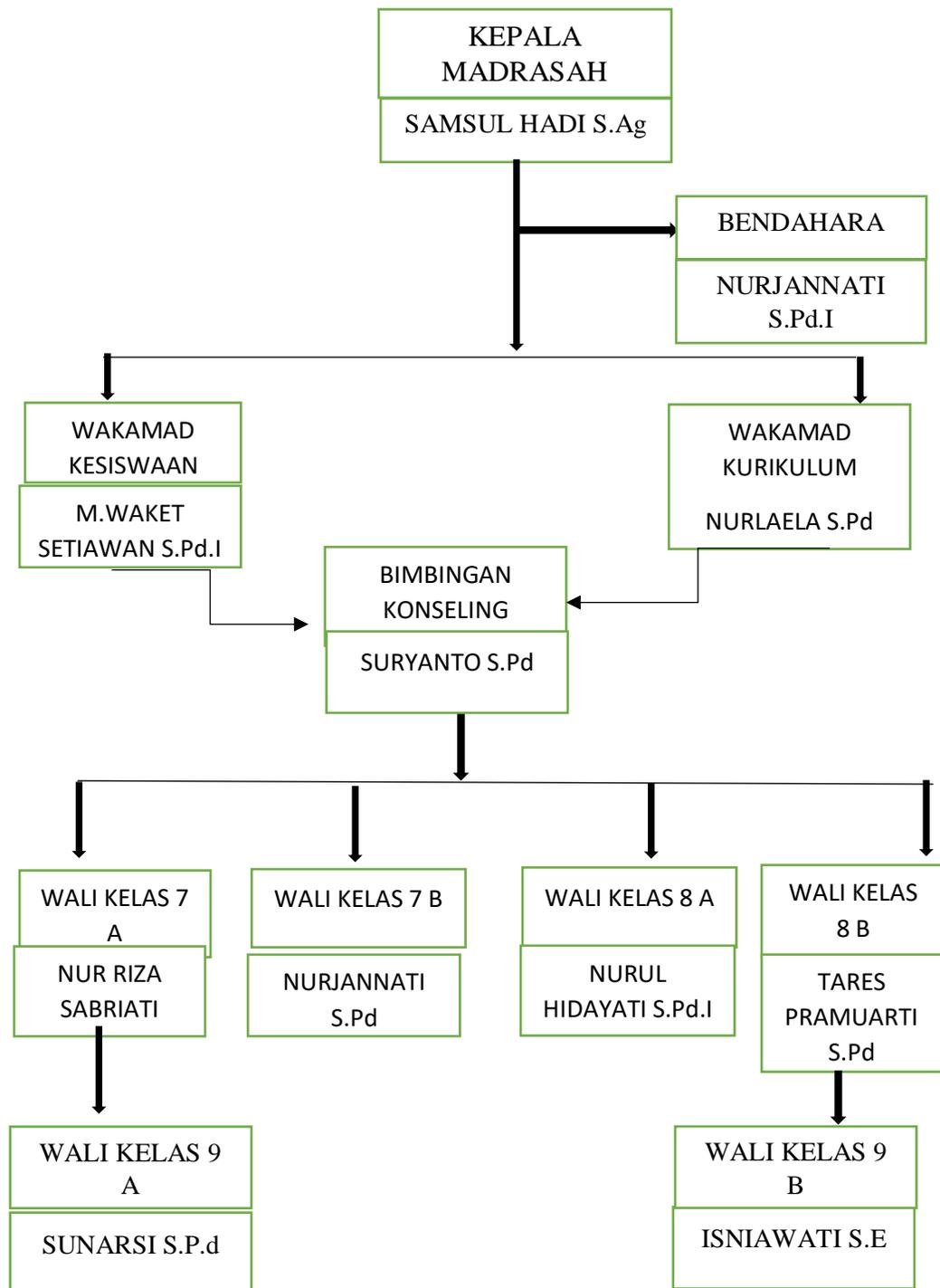
1. Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah
2. Terwujudnya lingkungan yang disiplin, sehat dan agamis
3. Peningkatan hasil ujian nasional
4. Terwujudnya siswa kreatif serta unggul di bidang akademik
5. Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi dan bersaing di era globalisasi

Misi MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, kreatif dan inovatif
2. Mengamalkan perilaku yang religious dan menghayati secara nyata
3. Mengembangkan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
4. Membiasakan perilaku terpuji 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
5. Menumbuhkan kembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kemandirian serta kemampuan berfikir aktif dan efektif
6. Menciptakan lingkungan yang TERBINA (Tertib, bersih, indah dan aman)
7. Membiasakan sholat berjamaah dan sholat Dhuha
8. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
9. Mengembangkan minat dan bakat warga sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki
10. Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi dan bersaing di era globalisasi

f. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

Bagan Struktur Organisasi MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo



Tabel 4.1 Jenis Sarana di MTS Sabilit Taqwa Margomulyo

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	Ruang kelas	6
2	Ruang kepala Madrasah	1
3	Ruang wakil kepala Madrasah	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang BP	1
6	Masjid	1
7	Perpustakaan	1
8	Lab	1
9	Wc	1
10	Tempat wudhu	5
11	Masjid	4
12	Lapangan	1
13	Dapur	1

h. Keadaan siswa

Table 4.2 Keadaan Siswa MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

Kelas	Jumlah Kelas	Siswa			ket
		Lk	Pr	Jml	
VII	2	37	20	57	
VIII	2	16	16	32	
IX	2	10	21	31	
Jum Lah	6	63	57	120	

i. Keadaan guru

Tabel 4.3 Keadaan Guru di Mts Sabilit Taqwa Margomulyo

No	Nama Pegawai	ASN/ Yayasan	Ket
	Samsul Hadi, S.Ag	Impassing	
	Nur Laela, S.Pd	Impassing	
	Nur Jannati, S.Pd.I	Impassing	
	Ikhsan Marzuki	Honorar	
	Waket Setiawan, S.Pd.I	Honorar	
	Suryanto, S.Pd	Honorar	

	Resky Awal, S.sos	PPPK	
	Sunarsi, S.Pd	PPPK	
	Tares Pramuarti, S.Pd	Honorar	
	Isniawati, S.E	Honorar	
	Nur Wahyu Ningsih S.Pd	Honorar	
	Nur Riza Sabriati	Honorar	
	Hasan Basri	Honorar	
	Nurul Hidayati S.Pd. I	Honorar	

2. Data Hasil Wawancara

a. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

- Pramuka
- PMR
- Ceramah
- Hadroh
- Tilawatul Qur'an
- Tari

Adapun kegiatan yang tidak termasuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu: seperti azan, senam, makan bersama dan jalan santai. Namun kegiatan ini memiliki tujuan yang sama dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa kebersamaan dan mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b. Penguatan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Nilai karakter yang dapat dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Mandiri
- 2) Kreatif
- 3) Percaya diri
- 4) Kebersamaan/1 rasa
- 5) Rendah hati
- 6) Kejujuran
- 7) Cinta kepada Allah Swt
- 8) Setia dan dapat dipercaya
- 9) Disiplin
- 10) Bertanggung jawab

Berdasarkan fungsi Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik dengan tujuan agar terwujudnya peserta didik yang berkarakter baik. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Penguatan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti peserta didik di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo tepatnya dihari kamis sore. Dalam kegiatan pramuka nilai karakter yang dapat dikuatkan dalam pramuka termuat dalam dasa dharma pramuka yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman hidup masing-masing anggota pramuka. Di dalam dasa

dharma pramuka dijelaskan bahwa pramuka itu harus : bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Salah satu sikap yang mencerminkan karakter pramuka adalah disiplin. Adapun pernyataan Waket setiawan, S.Pd.I selaku guru pembimbing pramuka sebagai berikut.

“salah satunya adalah sikap disiplin. Hal ini dapat terlihat dalam ketepatan waktu, anggota pramuka dilatih untuk selalu tepat waktu dalam setiap kegiatan, baik itu dalam pertemuan, latihan maupun upacara. Ketepatan waktu ini mengajarkan mereka untuk lebih menghargai waktu dan rasa tanggung jawab.⁴³

Kemudian saya mewawancarai peserta didik bernama Amanda yang mengatakan

“saya dilatih untuk disiplin. Contohnya ketika sedang latihan apabila saya terlambat maka saya akan dihukum. kemudian melalui kegiatan pramuka saya mengerti pentingnya menjaga kekompakan dalam satu tim, merasakan susah senang bersama tidak saling meninggalkan dalam hal apapun itu”.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pramuka secara tidak langsung banyak penguatan nilai karakter yang dapat dikuatkan kepada peserta didik seperti nilai mandiri, disiplin, menghargai waktu dll. Sehingga dapat tertanam dalam diri peserta didik dan akan menjadi suatu kebiasaan yang akan tetap dilakukan dimanapun ia berada.

⁴³Hasil wawancara dengan Waket Setiawan selaku pembimbing pramuka

⁴⁴ Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

b. Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ceramah

1). Penguatan nilai karakter Mandiri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ceramah

Dalam kegiatan ini nilai karakter yang dapat dikuatkan adalah nilai karakter mandiri. Dalam hal ini terlihat saat siswa dalam menyampaikan ceramah peserta didik berusaha mencari materi sendiri serta belajar menyampaikan materi yang telah di pelajari. Selain itu nilai karakter yang dikuatkan adalah rasa percaya diri saat tampil dan timbulnya sikap tanggung jawab.

Wawancara dengan Nur Jannati S.Pd.I selaku guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, Kec Tomoni Timur, Kab. Luwu Timur.

“Nilai karakter yang dapat dikuatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ceramah yaitu munculnya rasa percaya diri siswa, terlihat dalam kegiatan ceramah safari ramadhan dari masjid ke masjid yang ada di kecamatan Tomoni Timur, siswa mampu tampil di depan jamaah dengan rasa percaya diri. Jadi dalam hal ini peserta didik dilatih membawakan ceramah sesuai tema yang ingin ia bawakan, serta memotifasi peserta didik sehingga peserta didik semangat dan memiliki rasa percaya diri yang kuat saat hendak tampil di hadapan jamaah”.⁴⁵

Wawancara dengan Fikri selaku murid di MTs .Sabilit taqwa Margomulyo

“Saya merasa senang bisa tampil dari masjid ke masjid saat safari ramadhan karena melalui kegiatan ini banyak pengalaman yang saya dapatkan. Selain itu, semakin sering tampil di depan umum maka bertambahlah rasa kepercayaan diri saya”.⁴⁶

2). Penguatan nilai karakter kejujuran pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ceramah.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nurjannati S.Pd.I selaku guru pembimbing ekstrakurikuler ceramah

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Fikri selaku murid terkait ekstra kurikuler ceramah

Kejujuran merupakan fondasi dari segala hubungan baik. Kejujuran merupakan kunci untuk membangun hubungan kepercayaan dengan orang lain, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan kejujuran akan menciptakan ketenangan jiwa seseorang, dan dapat membuka jalan menuju kesuksesan serta menjadi teladan yang baik bagi orang lain. Kejujuran bukan hanya dapat dibuktikan dengan kata-kata, tetapi juga dapat terlihat dengan sebuah tindakan yang ditampilkan.

Menurut Nurlela S.Pd selaku guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur beliau mengatakan

“ Melalui kegiatan ceramah peserta didik akan terbiasa dengan perkataan yang sebenarnya, karena dalam ceramah materi yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis Nabi Saw. Sehingga dapat menekan perbuatan yang tercela bagi peserta didik.⁴⁷

Menurut Fikri selaku peserta didik di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

“ Melalui kegiatan ekstrakurikuler ceramah saya menjadi takut untuk berkata bohong karena hukumanya sangat berat”⁴⁸

c. Antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakuriker

Semangat dan antusiasme peserta didik sangat tinggi saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Sebagai bagian dari upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan kreatif.

⁴⁷ Nurlela S.Pd selaku guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

⁴⁸ Fikri selaku peserta didik di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

a). kegiatan Hal ini dapat terlihat saat sebelum latihan pramuka siswa akan mempersiapkan segala sesuatu secara matang mulai dari perlengkapan, peralatan dan fisik yang kuat.

Wawancara dengan Nur jannati S.Pd.I selaku guru MTs. Sabilit Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

“Semua siswa merasa antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan pramuka yang bervariasi dan menantang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka”.⁴⁹

Menurut Ananda, salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

“Saya merasa cukup antusias dalam kegiatan pramuka, karena dengan pramuka dapat melatih saya menjadi seorang yang mandiri, kreatif, disiplin,ulet, dan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan”.⁵⁰

b). Antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ceramah

Menurut Nurlela S.Pd salah satu guru di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

“ peserta didik merasa antusias dalam kegiatan ceramah, hal ini terlihat dalam proses latihan sebelum tampil, dan pada saat kegiatan amaliah Ramadhan peserta didik terlihat sangat antusias karena, meskipun hujan deras ia tetap berangkat untuk membawakan ceramah ke masjid- masjid yang ada di kecamatan Tomoni Timur.

Menurut Nur Mala Dewi , salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

⁴⁹ Wawancara dengan Nur jannati S.Pd.I selaku guru MTs. Sabilit Taqwa sekaligus pembimbing ekstrakurikuler ceramah.

⁵⁰ Wawancara dengan Ananda, salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo

“ saya merasa sangat antusias karena saya mendapat pengalaman yang baru serta bertemu dengan orang baru. Selain itu melalui kegiatan ini saya dapat menyalurkan bakat ceramah saya dengan latihan setiap hari mental saya semakin kuat, sehingga membuat saya tidak merasa malu lagi tampil di depan umum.

Menurut Fikri salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

“saya merasa cukup senang dengan kegiatan ekstrakurikuler ceramah, karena ceramah saya dilatih untuk menyampaikan ilmu tentang agama, ketika ramadhan saya di ajak keliling ceramah dari masjid ke masjid dengan hal itu dapat menambah pengalaman. Selain itu karena saya sering tampil ceramah di sekolah saya mampu tampil di depan umum.”⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler karena dapat menyalurkan bakat serta meningkatkan nilai- nilai karakter peserta didik.

c. Hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter.

1). Hambatan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Menurut Waket Setiawan S.Pd.I selaku pembimbing pramuka

“secara umum habatan dalam penguatan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah ketika kegiatan di lapangan kadang cuaca tidak mendukung, munculnya rasa bosan dan lelah pembimbing dan peserta didik. Karena kegiatan yang terlalu padat, pagi hari di gunakan belajar dan sore hari kegiatan ekstrakurikuler, serta kemampuan Pembina masih terbatas karena belum menguasai materi sepenuhnya”.⁵²

Menurut Ananda salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo ia mengatakan

“saya merasa kelelahan,bosan dan tidak bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena fisik dan fikiran saya terkuras karena seharian di lingkungan sekolah”.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Fikri salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo

⁵³ Wawancara dengan Ananda salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo

2). Hambatan yang dihadapi Pembina/ guru dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Ceramah

Menurut Sunarsi S.Pd selaku guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo ia mengatakan

“ Hambatan yang sering terjadi yaitu kurangnya minat peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama terhadap ceramah, contohnya saat siswa mendapat tugas ceramah namun tidak hadir ke sekolah. Selanjutnya peserta didik kurang memahami materi yang di bawakan.”⁵⁴

Menurut Nurjannati S.Pd.I selaku guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo beliau mengatakan

“ Hambatan yang sering terjadi yaitu waktu terbatas, jadwal sekolah yang padat membuat waktu ekstrakurikuler menjadi terbatas”⁵⁵

Menurut Amalia salah satu murid di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Menurut Ananda, salah satu murid di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

“ saya merasa kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi yang saya bawakan, karena rasa gugup yang saya alami”.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler memiliki hambatan dan kendala seperti fasilitas sarana dan prasarana belum memadai, kemampuan Pembina belum maksimal, peserta didik belum mampu memahami materi serta factor kelelahan Pembina dan peserta didik

b. Pembahasan

⁵⁴ Wawancara dengan salah satu7 guru di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo

⁵⁵ Menurut Nurjannati S.Pd.I selaku guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

⁵⁶ Wawancara dengan Fikri salah satu peserta didik di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

Proses analisis data hasil penelitian menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/ pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi.

Sekolah berperan penting dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sehingga sekolah harus merencanakan dengan baik hal-hal yang akan diberikan kepada peserta didik untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan namun memiliki karakter yang mulia. Di sekolah selain kegiatan intrakurikuler juga ada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dibuat untuk mengembangkan potensi peserta didik yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

1. Bagaimana Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo, mengenai penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu, saat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan penguatan nilai karakter diajarkan melalui kegiatan pembiasaan, dengan nasehat dan melalui keteladanan, dan pemberian sanksi jika peserta didik (anggota pramuka) melakukan kesalahan. Dengan cara tersebut dapat menguatkan nilai karakter peserta didik seperti nilai disiplin, mandiri, bertanggung jawab dll, dengan demikian kegiatan pramuka sejalan dengan dengan taat tertib yang berlaku di sekolah.

a. Penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

1). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penguatan karakter disiplin peserta didik.

Tujuan menciptakan kedisiplinan siswa adalah untuk mengajarkan siswa untuk mampu mengendalikan diri mereka sendiri.⁵⁷ Disiplin membantu menata kehidupan bersama dengan mengajarkan seseorang bahwa mereka harus menghargai diri sendiri dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga mereka tidak merugikan orang lain dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain.

Menurut Waket setiawan selaku pembimbing pramuka mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk nilai karakter disiplin peserta didik

“kegiatan pramuka sangat berpengaruh besar terhadap nilai karakter peserta didik seperti nilai kedisiplinan. Dalam hal ini peserta didik terlatih untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah ataupun di dalam jam sekolah. Hal itu terlihat pada saat sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai, peserta didik datang sebelum pukul 07.00, dan mengumpul tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan”.⁵⁸

Menurut Amanda selaku siswa di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo, Kec Tomoni Timur, Kab. Luwu Timur

“ melalui pramuka saya diajarkan untuk disiplin dan belajar menghargai waktu. Apabila saya melanggar maka saya akan dihukum, karena dilakukan

⁵⁷ Sugeng, Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol. 3, no. 3, (November 2016), h. 262.

⁵⁸ Waket setiawan selaku Pembina pramuka di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec Tomoni Timur Kab Luwu Timur

secara berulang-ulang sehingga tertanam dalam diri saya rasa takut untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan.”⁵⁹

2). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penguatan karakter mandiri peserta didik

Mandiri adalah prinsip utama Gerakan Pramuka. Pramuka diajarkan untuk mandiri dalam segala hal, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan di alam bebas. Mereka diajarkan untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka juga diajarkan untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan secara mandiri. Semangat kemandirian sangat penting untuk membangun karakter pramuka yang kuat dan tangguh.

Menurut Sunarsi S.Pd selaku guru di MTs.Sabilit Taqwa Margomulyo Kec.

Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

“Kegiatan pramuka di sekolah peranya sangat penting, karena dengan pramuka peserta didik dilatih dalam penguatan nilai karakter diantaranya yaitu, karakter mandiri. Seperti contohnya dalam kegiatan kemah, mereka belajar membuat tenda sendiri, memasak, dan mengatur kegiatan keseharian mereka sendiri. Selain itu, peserta didik dilatih untuk bertahan hidup di alam bebas berdasarkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Mereka akan lebih mampu hidup sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Karakter mandiri siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu, memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, membuat keputusan yang tepat, dan mengelola waktu dan tugas mereka dengan baik.”⁶⁰

Menurut Amelia selaku peserta didik di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec

Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

“melalui kegiatan pramuka saya dilatih untuk mandiri, seperti mendirikan tenda, memasak, dan merawat diri sendiri selama berkemah,

⁵⁹ Ananda selaku peserta didik di MTs Sabilit Taqwa Margomulyo Kec Tomoni Timur Kab Luwu Timur

⁶⁰ Sunarsi S.Pd selaku guru di MTs.Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

mempelajari berbagai simpul dan teknik tali temali untuk menyelesaikan tugas, serta memberikan pertolongan pertama pada teman yang cedera. Jadi melalui kegiatan tersebut saya terlatih untuk menjadi seorang yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.”⁶¹

Menurut Nurlela S.Pd selaku guru di MTs Sabilit Tawqa Margomulyo Kec.

Tomoni Timur, Kab. Luwu Timur

“Melalui kegiatan pramuka dapat menguatkan nilai karakter peserta didik, seperti nilai religious, tentu pramuka memiliki potensi yang besar dalam memperkuat nilai-nilai religious peserta didik. Melalui kegiatan hiking, dan kegiatan di alam bebas lainnya dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan mendekatkan diri pada sang pencipta.”⁶²

Menurut Fikri selaku peserta didik di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec.

Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

”Melalui kegiatan renungan dipramuka, saya semakin menyadari tugas dan kewajiban saya hidup di dunia adalah untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang ada di sekeliling saya.”⁶³

3). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penguatan karakter religious

Melalui Pendidikan pramuka

Melalui pendidikan kepramukaan, Akan membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah karakter religious yang berfokus pada ibadah dan ahlak.⁶⁴

Dalam hal ini kegiatan pramuka dapat menguatkan karakter peserta didik secara tidak langsung. Beberapa nilai karakter religious yang dapat dibentuk melalui kegiatan pramuka, diantaranya taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, cinta alam dan

⁶¹ Amelia selaku peserta didik di MTs.Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

⁶² Nur Lela S.Pd selaku guru di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

⁶³ Fikri selaku peserta didik di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo

⁶⁴ Muhaemin, Aunu Ihwah, *Pengaruh Pendidikan Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Religius* Pada Anggota Pramuka. Vol 4, No 1, Juni 2019

kasih sayang sesama manusia, menjaga kebersihan lingkungan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ceramah

Dalam kegiatan ceramah ini dapat menjadi salah satu upaya dalam pembentukan karakter peserta didik seperti memberikan wawasan, memotifasi, dan merangsang pemikiran kritis terhadap isu-isu penting. Sehingga dapat menguatkan nilai karakter peserta didik seperti nilai mandiri, kritis dan percaya diri.

b). Penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ceramah di MTs. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

1). Penguatan nilai karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler ceramah

Dalam hal ini percaya diri menjadi pondasi penting bagi penceramah, karena dengan rasa percaya diri yang kuat akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah menyampaikan pesan dengan tegas dan meyakinkan.

Nilai percaya diri adalah aset berharga yang perlu dikembangkan sejak dini . melalui kegiatan ekstrakurikuler ceramah, peserta didik dilatih untuk menjadi pembicara yang percaya diri, efektif dan inspiratif. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dimasa depan.

Rasa percaya diri dapat terbentuk dengan melakukan Latihan yang *konsisten* sehingga peserta didik akan terbiasa berbicara di depan umum.

2). Nilai religious dalam ceramah

Ceramah merupakan sarana komunikasi yang kuat yang dapat membawa pesan-pesan yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Sehingga dapat menjadi pondasi yang menguatkan pesan yang disampaikan dan menginspirasi bagi pendengar, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diperintah oleh Allah Swt dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang- Nya.

3. Antusias Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran . kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat, serta membentuk karakter peserta didik. beberapa program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: mendorong dan memotifasi siswa, menyediakan fasilitas yang memadai, mengembangkan keterampilan social, meningkatkan kerja sama antara Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik, serta melakukan penilaian dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini antusiasme siswa sangat baik dapat terlihat dari perasaan senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Hambatan yang dihadapi Pembina ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter peserta didik

Adapun penyebab hambatan Pembina dalam penguatan nilai karakter peserta didik berasal dari factor internal dan factor eksternal. Factor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti: merasa kesulitan dalam menguasai materi, pembimbing dan peserta didik merasa lelah dan bosan. Adapun factor eksternal

yaitu berasal dari luar diri peserta didik seperti: kurangnya tenaga Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sekolah berperan penting dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sehingga sekolah harus merencanakan dengan baik hal-hal yang akan diberikan kepada peserta didik untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan namun memiliki karakter yang mulia. Di sekolah selain kegiatan intrakurikuler juga ada kegiatan ekstrakurikuler.

penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu, saat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan penguatan nilai karakter diajarkan melalui kegiatan pembiasaan, dengan nasehat dan melalui keteladanan, dan pemberian sanksi jika peserta didik (anggota pramuka) melakukan kesalahan. Dengan cara tersebut dapat menguatkan nilai karakter peserta didik seperti nilai disiplin, mandiri, bertanggung jawab dll, dengan demikian kegiatan pramuka sejalan dengan dengan taat tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin membantu menata kehidupan bersama dengan mengajarkan seseorang bahwa mereka harus menghargai diri sendiri dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga mereka tidak merugikan orang lain dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain.

Mereka diajarkan untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka juga diajarkan untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan secara mandiri. Semangat

kemandirian sangat penting untuk membangun karakter pramuka yang kuat dan tangguh.

2. Semangat dan antusiasme peserta didik sangat tinggi saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Sebagai bagian dari upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan kreatif.

3. Adapun penyebab hambatan Pembina dalam penguatan nilai karakter peserta didik berasal dari factor internal dan factor eksternal. Factor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti: merasa kesulitan dalam menguasai materi, pembimbing dan peserta didik merasa lelah dan bosan. Adapun factor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik seperti: kurangnya tenaga Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan di atas mengenai penguatan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Sabilat Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

1. Kepala sekolah

- Sebaiknya dilakukan penambahan guru pembimbing ekstrakurikuler tari karena dalam kegiatan ini belum ada guru pembimbing yang dapat mengajar tari secara langsung.

- Sebaiknya kegiatan di sekolah jangan terlalu padat sehingga guru dan peserta didik peserta didik tidak merasa kelelahan.

2. Guru pembimbing ekstrakurikuler

- Hendaknya guru pembimbing ekstrakurikuler lebih maksimal dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- Guru pembimbing ekstrakurikuler hendaknya lebih banyak lagi dalam menyampaikan nilai- nilai karakter dalam proses pelaksanaan kegiatan.

3. Peserta Didik

- Lebih memperhatikan dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan ekstrakurikuler
- Harus patuh dan mentaati peraturan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Depok : Fathan Prima Media, 2016)
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2* (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981).
- Agung D.E ., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia , 2017)
- Azkari Zakariah *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Action Research and Development(R and D)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* , jilid 11 (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2009), cet. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Dita Asmarani Dewi, *Penguatan Pendidikan Krakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 38 Bengkulu Utara*, Skripsi : Fakultas tarbiyah dan Tadris, (UIN) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,(2022)
- Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015)
- Gilarso, *Program Pengalaman Lapangan (microteaching)*, (Yogyakarta : Andi Offset,1986)
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996,
- Hardani et al., *Metode Penelit ian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet Yogyakarta:CV.PustakaIlmu),2020,

- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1, (Yogyakarta: CV.PustakaIlmu), 2020
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *Hand Book of Education Management : Teoro dan Praktik Pengelolaan Sekolah /Madrrasah di Indonesia*. (Cet.II, Jakarta : Premadia Group, 2018)
- Kemendikbud, 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mu'in fatchul, *pendidikan karakter, kontribusi teoretik dan praktik*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011)
- Muhaemin, Aunu Ihwah, *Pengaruh Pendidikan Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka*. Vol 4, No 1, Juni 2019
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo 2020)
- Munawarah, *Kendala yang di Hadapi Guru dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SDN Seunoubok Alur Buloh Aceh Selatan*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (2023)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017)
- Nurul Zuriah, 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia No.66 tahun 2014
- Putri Ani Dali Muthe, *Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Medan : Jurnal tidak diterbitkan, 2017)
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005)
- St Marwiya, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Palopo: Aksara Timur, 2015).

- Sugeng, Haryono, "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*", Jurnal Kependidikan vol. 3, no. 3, (November 2016) *Ilmiah*
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D* (Bandung , Alfabeta, 2016)
- Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018)
- Suryo Subroto, 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Sutarjo Adi susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Syarf Al Quraisy. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utama)
- Sugeng, Haryono, "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*", Jurnal *Ilmiah Kependidikan* vol. 3, no. 3, (November 2016)

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA GURU : WAKET SETIAWAN S.Pd.i

JABATAN : PEMBINA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

ALAMAT : DESA PURWOSARI

HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

1. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
2. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
3. Hambatan apakah yang di hadapi Pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA GURU : SUNARSI S.Pd.

JABATAN : GURU

ALAMAT : DESA MANUNGGAL

HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

1. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
2. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
3. Hambatan apakah yang di hadapi Pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA GURU : NURJANNATI S.Pd.

JABATAN : GURU

ALAMAT : DESA PATENGGKO

HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

1. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
2. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
3. Hambatan apakah yang di hadapi Pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA GURU : NURLELA S.Pd
JABATAN : GURU
ALAMAT : DESA PURWOSARI
HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

4. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
5. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
6. Hambatan apakah yang di hadapi Pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA GURU : SUNARSI S.Pd.

JABATAN : GURU

ALAMAT : DESA MANUNGGAL

HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

4. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
5. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
6. Hambatan apakah yang di hadapi Pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

NAMA GURU : AMANDA
KELAS : SISWA KELAS 7B
ALAMAT : DESA MANUNGGAL
HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

7. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
8. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
9. Hambatan apakah yang di hadapi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

NAMA GURU : NUR MALA DEWI
KELAS : SISWA KELAS 8A
ALAMAT : DESA MARGOMULYO
HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

10. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
11. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
12. Hambatan apakah yang di hadapi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

NAMA GURU : FIKRI
KELAS : SISWA KELAS 9A
ALAMAT : DESA PURWOSARI
HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

13. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
14. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
15. Hambatan apakah yang di hadapi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

NAMA GURU : ADELIA PUTRI
KELAS : SISWA KELAS 9B
ALAMAT : DESA CENDANA HITAM
HARI/TANGGAL : SENIN 16 JULI 2024

16. Bagaimanakah penguatan nilai karakter peserta didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
17. Bagaimanakah antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur
18. Hambatan apakah yang di hadapi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan nilai karakter di MTS. Sabilit Taqwa Margomulyo Kec. Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur

Dokumentasi



Gambar 1.1 wawancara dengan Pembina pramuka dan guru di MTS.Sabili Taqwa Margomulyo



Gambar 2.2 wawancara dengan peserta didik di MTS.Sabilit Taqwa Margomulyo



Gambar 1.3 kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Gambar 1.4 kegiatan ekstrakurikuler ceramah

RIWAYAT HIDUP



SITI NURROHMAH : lahir di Desa Manunggal Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 16 Februari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Trimo dan Santinem. Penulis menempuh pendidikan di SDN 188 Manunggal Kecamatan Tomoni Timur

Kabupaten Luwu Timur, selanjutnya menempuh pendidikan di MTS. Sabilat Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur hingga tahun 2016. Pada TAHUN 2017 Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (FTIK), dan menjadi mahasiswa pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul ” Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Sabilat Taqwa Margomulyo